

## **BAB 6**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **6.1. Kesimpulan**

Dari aspek teknis, industri beton ringan aerasi (*aerated lightweight concrete*) yang ingin didirikan oleh PT. UBIN ALPEN layak untuk didirikan, karena berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Analisis daerah geografis lokasi yang mencakup identifikasi daerah, lokasi (site) dan faktor penunjang memungkinkan pabrik beton ringan aerasi didirikan di desa Cariu, kecamatan Jonggol, kabupaten Bogor.
2. Analisis teknologi proses produksi. Berdasarkan teknologi proses produksi yang penulis amati di PT. Beton Elemenindo Perkasa, dan situs internet hebel ([www.hebel.co.id](http://www.hebel.co.id)), teknologi proses produksi tersebut dapat diterapkan oleh PT. UBIN ALPEN.
3. Dari analisis kapasitas produksi, didapatkan alternatif tindakan yang dapat memenuhi target produksi 200,000 unit beton aerasi per bulan. Alternatif-alternatif tersebut adalah :
  - ✓ Alternatif satu shift kerja ditambah lembur dan penggunaan sejumlah sumber daya
  - ✓ Alternatif satu shift kerja dan penggunaan sejumlah sumber daya
  - ✓ Alternatif dua shift kerja dan penggunaan sejumlah sumber daya
  - ✓ Alternatif dua shift kerja ditambah lembur dan penggunaan sejumlah sumber daya

Berikut adalah tabel rekapitulasi sumber daya yang dibutuhkan pada tiap alternatif.

**Tabel 6.1**  
**Rekapitulasi Kebutuhan Sumber Daya**

<b>Alternatif</b>	<i>mixer</i>	<i>steam</i>	<b>msn potong</b>	<b>penata &amp; pemeriksa</b>
penerapan lembur dan penggunaan sumber daya	3 msn	3 msn	13 msn	7 org
penggunaan sumber daya	5 msn	5 msn	18 msn	9 org
2 shift kerja dan penggunaan sumber daya	2 msn	2 msn	9 msn	5 org
2 shift kerja, lembur dan penggunaan sumber daya	2 msn	2 msn	7 msn	3 org

Alternatif terbaik yang dapat diterapkan adalah alternatif termurah berdasarkan analisis finansial.

## 6.2. Saran

1. Untuk mengetahui kelayakan pendirian industri dengan kapasitas produksi sebesar 200,000 unit beton ringan aerasi per bulan, maka hasil analisis teknis yang telah diperoleh dilanjutkan dengan analisis finansial.
2. Dengan diketahuinya jumlah kebutuhan mesin, peralatan, tenaga kerja, bahan baku, dan listrik produksi maka sebaiknya dilakukan perancangan tata letak fasilitas produksi.